



Strategi dan Komponen Esensial dalam Penyusunan Program Tahunan untuk Pembelajaran Berkualitas

Nurona Abdi Ridhotullah¹, Faelasup²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta Kutai Timur

nuronaabdi29@gmail.com¹, acupfaelasup465@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received May 16, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 03, 2025

Keywords:

Annual Programs, Learning Planning, Educational Management

ABSTRACT

The preparation of the Annual Program (Prota) is an important element in systematic learning planning, aiming to distribute teaching materials in a structured manner throughout the school year based on the national education calendar and considering effective days, holidays, and various school activities. Prota is designed to include strategic aspects such as subject areas, grade levels, semesters, common themes or core competencies, and estimated learning time, and must be prepared in a flexible, realistic and measurable manner to anticipate changes in learner needs and institutional policies. Apart from serving as a learning guide, the Prota also acts as an important administrative document in education management, accreditation and academic supervision. The participation of school management, staff and the service user community in the preparation of the Prota is very important, supported by annual evaluations and The results of the study indicate that the ideal Prota design should contain important components such as subject identity, grade level, core competencies, time allocation and theme scheduling per semester. In addition, the principles of flexibility, realism and measurability are determining factors in the effectiveness of Prota implementation in the classroom. Prota serves not only as a technical guide for teachers, but also as an administrative document that supports the accreditation process and academic supervision. Thus, the involvement of all educator stakeholders.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 16, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 03, 2025

Keywords:

program tahunan, perencanaan pembelajaran, manajemen pendidikan

ABSTRAK

Penyusunan Program Tahunan (Prota) merupakan elemen penting dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis, bertujuan mendistribusikan materi ajar secara terstruktur sepanjang tahun ajaran berdasarkan kalender pendidikan nasional serta mempertimbangkan hari efektif, hari libur, dan berbagai kegiatan sekolah. Prota dirancang dengan mencakup aspek-aspek strategis seperti bidang studi, tingkat kelas, semester, tema umum atau kompetensi inti, dan estimasi waktu pembelajaran, serta harus disusun secara fleksibel, realistik, dan terukur untuk mengantisipasi perubahan kebutuhan peserta didik dan kebijakan institusi. Selain berfungsi sebagai panduan pembelajaran, Prota juga berperan sebagai dokumen administratif penting dalam manajemen pendidikan, akreditasi, dan supervisi akademik. Partisipasi manajemen sekolah, staf, dan masyarakat pengguna layanan dalam penyusunan Prota sangat penting, didukung dengan evaluasi tahunan dan Hasil kajian menunjukkan bahwa desain Prota yang ideal harus memuat komponen-komponen penting seperti identitas mata pelajaran, jenjang kelas, kompetensi inti, alokasi waktu, dan penjadwalan tema per semester. Selain itu, prinsip fleksibilitas, realisme, dan keterukuran menjadi faktor penentu dalam efektivitas implementasi Prota di kelas. Prota tidak hanya berfungsi sebagai



panduan teknis bagi guru, tetapi juga sebagai dokumen administratif yang menunjang proses akreditasi dan supervisi akademik. Dengan demikian, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan evaluasi berkala sangat diperlukan guna menjamin relevansi dan kualitas Prota dalam mendukung mutu pembelajaran

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Nurona Abdi Ridhotullah
STAI Sangatta Kutai Timur
nuronaabdi29@gmail.com

Pendahuluan

Pembuatan Program Tahunan, yang dikenal sebagai Prota, menandai tahap awal perencanaan pembelajaran yang membantu menyusun distribusi semua bahan ajar untuk satu tahun ajaran. Program ini dirumuskan sesuai dengan kalender pendidikan nasional, dengan mempertimbangkan hari operasional, waktu istirahat, dan berbagai acara sekolah. Ketika mengembangkan Prota, Prota mencakup rincian seperti bidang studi, tingkat kelas, semester, tema-tema umum atau keterampilan inti yang akan diajarkan, dan durasi yang dibutuhkan untuk setiap topic (Elfrianto et al., 2023). Struktur Prota harus dapat diadaptasi, praktis, dan terukur, karena penyesuaian mungkin diperlukan selama implementasi untuk menyelaraskan dengan kebutuhan siswa atau pedoman institusional. Selain bertindak sebagai referensi bagi pendidik dalam mengelola pengajaran, Prota juga merupakan catatan penting untuk administrasi pendidikan, yang mencakup fungsi pengawasan dan akreditasi. Pengembangan Program Tahunan harus melibatkan upaya kolaboratif untuk memastikan konsistensi dan koherensi di seluruh kelas dan mata pelajaran yang berbeda.(Sanjaya, 2015)

Rancangan program tahunan terdiri dari strategi, prioritas, dan identifikasi indikator keberhasilan di samping daftar tugas(Gahara, 2016). Misalnya, dalam lingkungan pendidikan, program tahunan berperan sebagai peta jalan bagi instruktur untuk mengawasi distribusi materi instruksional, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan karakter siswa. Program tahunan berfungsi sebagai alat untuk pembuatan proyek, manajemen sumber daya, dan evaluasi kinerja karyawan atau anggota dalam suatu organisasi.(Subagyo, 2014) Pihak manajemen sekolah, staf, dan bahkan dalam beberapa kasus, masyarakat pengguna layanan harus dilibatkan dalam proses perencanaan program tahunan karena penyusunan program tahunan idealnya didasarkan pada evaluasi terhadap pencapaian tahun sebelumnya. Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) adalah bagian penting untuk memastikan bahwa program tahunan relevan dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini.(Zainab, 2020)

Dalam praktiknya, struktur Program Tahunan (Prota) menggarisbawahi pentingnya perencanaan strategis dalam membina keharmonisan sosial. Pendidik yang secara efektif membuat Prota menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap pertumbuhan siswa mereka, yang pada akhirnya menumbuhkan lingkungan pendidikan yang terorganisir dengan baik di sekolah(Bangkit Seandi Taroreh, 2022). Melalui Prota, siswa terlibat dalam pengalaman pendidikan yang lebih terstruktur, yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep manajemen waktu dan disiplin sejak usia dini - prinsip-prinsip sosial yang penting untuk



keterlibatan masyarakat. Selain itu, kolaborasi di antara para pendidik dalam menyusun Program Tahunan meningkatkan nilai-nilai gotong royong dan kerja sama tim, yang berkontribusi pada tatanan sosial di berbagai masyarakat(Pamungkas et al., 2020). Pelaksanaan Prota yang efektif juga membawa manfaat yang lebih luas, karena pendidikan yang direncanakan secara strategis menciptakan generasi yang lebih berpengetahuan dan kompetitif yang siap untuk memberikan dampak positif terhadap dinamika masyarakat.(Novianti, 2022)

Untuk mendesain program tahunan, kita harus menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang terukur. Semua target kegiatan yang dirancang harus memiliki target yang spesifik, jadwal yang jelas dan indikator keberhasilan yang terukur(Hasanuddin et al., 2022). Selain itu, program yang fleksibel juga sama pentingnya untuk mengantisipasi perubahan situasi dan kebutuhan yang terjadi secara tiba-tiba tanpa harus kehilangan pencapaian tujuan utama.Faktor penting lainnya adalah keterkaitan program tahunan dengan visi dan misi lembaga(Rachman, 2018). Program yang disusun haruslah selaras dengan arah strategis lembaga sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan akan benar-benar memberikan kontribusi pada visi besar yang ingin dicapai. Tanpa adanya keselarasan ini, program tahunan hanya akan menjadi rutinitas administratif yang tidak bermakna.(adiansyah Harahap et al., 2025)

Kajian ini menghadirkan kebaruan ilmiah dalam pengembangan Program Tahunan (Prota) dengan memperluas perspektif bahwa Prota tidak hanya berfungsi sebagai instrumen distribusi materi ajar berbasis kalender pendidikan nasional, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk lingkungan pendidikan yang adaptif, berorientasi sosial, dan mendukung penguatan nilai karakter peserta didik. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya menitikberatkan pada aspek administratif dan pengelolaan jadwal pembelajaran, studi ini mengintegrasikan pentingnya analisis SWOT dalam penyusunan Prota, melibatkan kolaborasi lintas pemangku kepentingan (manajemen, staf, masyarakat), serta menekankan relevansi keterkaitan Prota dengan visi-misi lembaga pendidikan untuk mencapai efektivitas jangka panjang. Kebaruan lain yang ditawarkan adalah penekanan pada dimensi sosial Prota, di mana perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan kolaboratif mampu menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti disiplin, manajemen waktu, tanggung jawab, dan gotong royong dalam kehidupan sekolah dan masyarakat. Selain itu, Prota diposisikan sebagai alat strategis untuk membangun generasi berpengetahuan yang siap berkontribusi terhadap dinamika sosial secara lebih luas. Dengan demikian, pendekatan baru dalam penyusunan Program Tahunan ini memperluas fungsi Prota dari sekadar peta pembelajaran menjadi instrumen penguatan mutu pendidikan sekaligus pengembangan kapasitas sosial peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pemahaman guru terhadap desain kompetensi dan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, serta implementasinya di lingkungan sekolah dasar. Menurut Mely G. Tan dalam Zellatifanny (2018), penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara tepat karakteristik suatu individu, keadaan, atau fenomena tertentu yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi secara alami tanpa manipulasi variabel, sehingga data



yang dikumpulkan berupa kata-kata, pendapat, dan perilaku yang diamati secara langsung di lapangan.

Sumber data utama diperoleh melalui studi literatur dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dan terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Literatur digunakan sebagai landasan untuk memperkuat analisis teori dan membandingkan hasil temuan dengan penelitian sebelumnya. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta menjadi masukan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Hasil dan Pembahasan

a. Pengertian Program Tahunan (Prota)

Program tahunan adalah suatu rencana yang menentukan jangka waktu yang diperlukan selama satu tahun akademik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (tingkat kemampuan dan keterampilan dasar)(Hanum, 2017). Penentuan waktu harus ditentukan agar siswa dapat menguasai seluruh keterampilan dasar kurikulum. Program tahunan tersebut mencakup alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi profesional dan mengajar siswa. Dalam membuat program tahunan, guru hendaknya memperhatikan kepadatan dan keluasan materi pelajaran. Setiap materi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan jumlah isi materi pun berbeda-beda, sehingga guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu sebelum menentukan alokasi waktu belajar(Lannuria et al., 2024).

Program tahunan yang disusun oleh Satuan Pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka berisi Alur dan Tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada semester ganjil dan juga di semester genap. Adapun, ATP ini dipakai untuk tolak ukur ketercapaian jangkauan materi yang akan dicapai oleh siswasiswa sesuai dengan tujuan ada mata pelajaran tersebut yang telah ditetapkan(Akilla et al., 2024). Program tahunan pada kurikulum era kini hampir sama dengan Kurikulum 2013 (K13) yang membedakan adalah pada masa sekarang disusun per matapelajaran. Penyusun program tahunan dilakukan setelah jumlah jam mengajar untuk mata pelajaran tertentu sudah diketahui. Dari banyaknya jumlah waktu yang diberikan, maka guru harus mengalokasikan waktu tersebut melalui program tahunan diawal tahun ajaran baru(Hasanuddin et al., 2018).

Keberhasilan guru dalam mendesain/merancang program tahunan akan berpengaruh pada administrasi pembelajaran lainnya, misalnya program semester, silabus/alur tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/Modul ajar serta program terkait lainnya(Fadil et al., 2024). Tujuan penyusunan program tahunan adalah untuk menata materi secara logis, sistematis dan hierarkis; mendistribusikan alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan; mendorong proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien berdasarkan yang telah ditetapkan; memudahkan guru untuk mengetahui target kurikulum per pokok bahasan atau per bulan(Kisworo & Shauki, 2019).

Ada banyak manfaat yang berguna dalam menggunakan Program Tahunan (PROTA) untuk perencanaan pembelajaran saat melaksanakan pendidikan di sekolah. Dari semua



kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan diorganisir dengan cermat sejak awal tahun ajaran(Pohan & Dafit, 2021). PROTA memungkinkan guru untuk meningkatkan efisiensi waktu dan alokasi sumber daya secara lebih efektif. Untuk mempersiapkan materi dan penilaian dengan lebih baik, PROTA juga membantu orang tua dan anak-anak dalam memahami ritme pembelajaran. Dengan adanya jadwal dan tujuan pembelajaran yang jelas, PROTA membantu guru mata pelajaran, wali kelas, dan administrator sekolah untuk berkoordinasi dalam kerangka kerja manajemen sekolah(Jamil et al., 2023). Tidak kalah pentingnya, persiapan dan pelaksanaan PROTA meningkatkan profesionalisme guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang akuntabel, terukur, dan sesuai dengan kurikulum. Hasilnya, PROTA menjadi alat yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan keefektifan proses belajar mengajar(Sapriyah, 2019).

b. Fungsi-Fungsi Program Tahunan (PROTA)

Sebagai panduan utama untuk melaksanakan kegiatan pendidikan selama satu tahun ajaran, Program Tahunan (PROTA) memainkan peran penting.Tujuan utamanya adalah untuk memberikan panduan yang tepat bagi guru dalam membuat strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan yang ingin dicapai(Rachmawati, 2018). Selain menjamin bahwa semua Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK) kurikulum diajarkan dan disampaikan tepat waktu, PROTA membantu guru dalam menciptakan alur pembelajaran yang runtut dan sistematis. Selain itu, PROTA juga berfungsi sebagai alat untuk penilaian dan kontrol, sehingga memungkinkan pendidik untuk melakukan revisi jika terjadi percepatan atau penundaan proses pembelajaran(Hasanuddin et al., 2022). PROTA berfungsi sebagai dasar untuk menjaga keseragaman dalam perencanaan tahunan, semester, dan harian yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran lainnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Program Semester (PROMES)(Bangkit Seandi Taroreh, 2022). Selain itu, PROTA memberikan kepastian waktu bagi semua pihak terkait, termasuk orang tua, guru, dan siswa, serta mengakomodasi jadwal liburan, acara khusus, dan agenda nasional yang dapat berdampak pada kelangsungan pembelajaran.Terakhir, karena PROTA merupakan dokumen yang diperlukan untuk evaluasi kinerja guru, akreditasi, dan pemantauan, PROTA memiliki arti penting secara administratif(Arifandi, 2020).

c. Langkah – langkah program tahunan (PROTA)

Tahap pertama dalam membuat Program Tahunan (PROTA) adalah memahami dan berkonsultasi dengan struktur kurikulum nasional yang ditetapkan pemerintah, terutama yang berkaitan dengan alokasi waktu mingguan untuk setiap mata pelajaran(Winata et al., 2021). Berdasarkan alokasi waktu tersebut, beban belajar yang perlu direncanakan dan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran ditentukan. Menganalisis jumlah minggu produktif dalam setiap semester adalah langkah berikutnya, setelah alokasi waktu mingguan diketahui. Karena tidak semua minggu dalam kalender akademik dapat digunakan sepenuhnya untuk kegiatan pembelajaran, maka kegiatan ini menjadi sangat penting(SARJANA, 2023).Untuk menentukan minggu efektif, perlu mempertimbangkan sejumlah faktor yang dapat memengaruhi efisiensi proses belajar mengajar, termasuk hari libur nasional, cuti bersama, kegiatan khusus sekolah



seperti ujian tengah semester, kompetisi, kunjungan studi, kegiatan keagamaan, dan agenda nasional seperti pemilihan umum atau sensus(Uliatunida, 2020). Guru dapat mendistribusikan materi secara proporsional dan realistik, memastikan bahwa tidak ada topik yang didesak atau bahkan tidak memiliki waktu untuk diajarkan, dengan menghitung jumlah minggu efektif secara tepat. Selain itu, perhitungan ini membantu pengembangan pembelajaran yang terorganisir dan metodis, mempermudah penyusunan tugas-tugas penilaian, dan menciptakan ruang untuk penerapan remedial atau pengayaan(Maulida, 2022). Dengan kata lain, pengajar dapat memastikan bahwa semua Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum dapat dipenuhi seefektif dan seefisien mungkin selama tahun ajaran dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang berapa banyak waktu yang harus dihabiskan untuk setiap mata pelajaran dan berapa minggu efektif yang tersedia(Prof. Dr. Amiruddin Siahaan, 2023).

Kita dapat menghitung jumlah minggu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini. Jumlah kelas yang sesuai dengan struktur kurikulum yang relevan dan variasi konten yang perlu dikuasai siswa menjadi dasar untuk mengalokasikan waktu.(Dr. Wina Sanjaya, 2015) .

Berikut adalah contoh format dari program tahunan :

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester: VII / Ganjil & Genap

Tahun Ajaran: 2025/2026

Alokasi Waktu per Minggu: 3 Jam Pelajaran (JP)

Total Minggu Efektif: Semester Ganjil (18 minggu), Semester Genap (16 minggu)

No	Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Semester	Alokasi Waktu (JP)	Waktu Pelaksanaan (Bulan)
1	KD 3.1	Konsep ruang dan interaksi antarruang	Ganjil	6	Juli – Agustus
2	KD 3.2	Kondisi geografis dan pengaruhnya terhadap kehidupan	Ganjil	6	Agustus – September
3	KD 3.3	Potensi sumber daya alam dan persebarannya	Ganjil	6	September – Oktober
4	KD 3.4	Interaksi sosial dan lembaga social	Ganjil	6	Oktober – November
5	KD 3.5	Mobilitas sosial dan dinamika masyarakat	Ganjil	6	November – Desember
6	KD 3.6	Keragaman budaya Indonesia	Genap	6	Januari – Februari
7	KD 3.7	Proses perubahan sosial budaya	Genap	6	Februari – Maret



8	KD 3.8	Globalisasi dan dampaknya	Genap	6	Maret – April
9	KD 3.9	Isu-isu kontemporer dalam masyarakat	Genap	6	April – Mei

Berbagai kesulitan yang terkait dengan pelaksanaan PROTA di lapangan tidak dapat dipisahkan. Keterbatasan waktu yang disebabkan oleh jadwal sekolah yang padat atau rencana belajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak terorganisir adalah salah satu tantangan terbesar(Nugraha, 2023). Faktor penentu keberhasilan implementasi selanjutnya adalah kesiapan guru untuk memahami dan mengembangkan PROTA. Ketika terjadi perubahan kurikulum nasional, para pengajar mungkin perlu melakukan modifikasi yang signifikan terhadap persiapan tahunan mereka.Untuk menyiasatinya, para instruktur harus mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan, staf kurikulum sekolah harus membantu, dan teknologi harus didukung agar dapat membuat dan menangani masalah PROTA dengan lebih efektif(Fahmi & Bitasari, 2020). Untuk menjamin bahwa PROTA dilaksanakan sebagaimana mestinya dan tidak hanya sekedar formalitas, kepala sekolah harus melakukan pengawasan akademik yang efektif. PROTA dapat berjalan sebagai alat manajemen pembelajaran tahunan yang efisien dan fleksibel dengan persiapan yang matang, kemampuan beradaptasi, dan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan(Herman et al., 2022).

Kesimpulan

Program Tahunan (PROTA) merupakan perencanaan awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dasar bagi guru dalam mengatur jalannya pembelajaran selama satu tahun ajaran. PROTA memuat alokasi waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang disesuaikan dengan struktur kurikulum, jumlah minggu efektif, serta keluasan dan kedalaman materi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, PROTA juga berfungsi sebagai panduan untuk mencapai Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang ditetapkan. Penyusunan PROTA yang sistematis dan realistik memungkinkan proses belajar berlangsung secara logis, efisien, serta mencakup seluruh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Selain menjadi panduan pembelajaran, PROTA juga berfungsi sebagai alat evaluasi, kontrol, dan dokumen administratif. Namun, pelaksanaannya di lapangan tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan waktu dan perubahan kebijakan kurikulum. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi PROTA sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan manajemen sekolah, pelatihan berkelanjutan, dan supervisi akademik yang konsisten. Dengan demikian, PROTA bukan hanya dokumen perencanaan, tetapi juga alat manajemen pembelajaran yang strategis dan adaptif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Adiansyah Harahap, I., Halimah, S., Dabutar, R. R., & Rifai, A. (2025). Analisis Dan Desain Pengembangan Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Outcome. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 388–417.
- Akilla, N., Nurhasanah, N., Saputri, R., & Mustafiyanti, M. (2024). Alur Tujuan Pembelajaran



- dan Asasmen. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 231–238.
- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 106–119.
- Bangkit Seandi Taroreh, B. S. T. (2022). *Program Tahunan dan Program Semester*.
- Dr. Wina Sanjaya, M. P. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=Y9xDDwAAQBAJ>
- Elfrianto, H., Nasrun, M. S., & Arifin, M. (2023). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. umsu press.
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238.
- Fahmi, F., & Bitasari, W. (2020). Revitalisasi Implementasi Kurikulum Pendidikan. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 81–91.
- Gahara, B. (2016). Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Tanzhim*, 1(01), 93–109.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Hasanuddin, Chairunnisa, Novianti, W., & Edi, S. (2018). Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hasanuddin, S. E., Chairunnisa, M. P., Winda Novianti, M. P. I., Syamsi Edi, S. P., Atiyah Suharti, M. P., Nur Chayati, N., Saparuddin, M. P., Edi Purwanto, M. P. I., Lila Pangestu Hadiningrum, M. P., & Asti Febrina, S. P. (2022). *Perencanaan pembelajaran: kurikulum merdeka belajar*. Sada Kurnia Pustaka.
- Herman, M., Rama, B., Bakri, M. A., & Malli, R. (2022). Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Hikmah*, 19(2), 271–280.
- Jamil, F. R., Ramli, A., & Sudadi, S. (2023). Konsep Dasar Administrasi Pendidikan, Fungsi Dan Ruang Lingkupnya. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 53–62.
- Kisworo, J., & Shauki, E. R. (2019). Teori institusional dalam penyusunan dan publikasi laporan tahunan sektor publik (studi kasus pada kementerian dan lembaga negara di Indonesia). *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(4), 305–321.
- Lannuria, L., Karinah, J., Jannah, M., Aini, N., Pahrudin, P., & Wismanto, W. (2024). Analisis Penyusunan Program Pembelajaran Tahunan Berdasarkan Tinjauan Distribusi Dan Kompetensi Dasar Penyusunan Prota. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 37–45.



- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Novianti, W. (2022). BAB 3 PROGRAM TAHUNAN. *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar*, 26.
- Nugraha, J. (2023). Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(1), 18–24.
- Pamungkas, S. K., Isawati, I., & Yunianto, T. (2020). Implementasi nilai-nilai kearifan lokal gotong royong dalam pembelajaran sejarah. *Candi: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 18(2), 82–96.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197.
- Prof. Dr. Amiruddin Siahaan, M. P. (2023). *Perencanaan Pendidikan (Pendekatan Sistematik dalam Pengelolaan dan Perencanaan Pendidikan untuk Meningkatkan Efektivitas Pencapaian Tujuan pada Satuan Pendidikan)*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=01nqEAAAQBAJ>
- Rachman, F. (2018). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 160–174.
- Rachmawati, R. (2018). Analisis keterkaitan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) dalam implementasi kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231–239.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sapriyah, S. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- SARJANA, P. D. A. N. P. (2023). Kalender Akademik TA. 2023/2024. *Universitas*.
- Subagyo, I. (2014). *Desain Buku Tahunan Sekolah*. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Uliatunida, N. (2020). Perencanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. *Medikom/ Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 35–48.
- Winata, K. A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2), 138–151.
- Zainab, K. S. (2020). Desain program pembelajaran perspektif keberagamaan peserta didik sekolah menengah atas. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 141–157.